

Pelatihan "Communicative Nursing English" untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Amanah Husada Yogyakarta

Risa Arroyyani*¹, Maryani², Pipin Nurhayati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

*e-mail: ms.risaarroyyani@stikessuryaglobal.ac.id¹, marry.tenang@gmail.com²,
pipinnurhayati13@gmail.com³

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: 0857-431-91236

Abstrak

Pelatihan bahasa Inggris khususnya komunikasi keperawatan diperlukan oleh semua calon perawat, termasuk pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang mengambil jurusan keperawatan. Kegiatan pelatihan ini melibatkan dosen bahasa Inggris keperawatan (ESP for Nursing) untuk melatih para siswa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai media siswa belajar dan mempraktekkan bahasa Inggris terutama terkait kosa kata dan ekspresi sederhana dalam interaksi dengan pasien baik tahap pengenalan, tindakan, serta penutupan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Amanah Husada, Yogyakarta yang melibatkan 28 siswa kelas Perawat 1 dan Perawat 2. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa mengikuti dengan antusias serta mendapatkan peningkatan keahlian terutama dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris (Speaking Skill).

Kata kunci: *pelatihan, bahasa Inggris keperawatan, bahasa Inggris komunikasi, siswa Sekolah Menengah Kejuruan*

Abstract

The English training, especially for nursing purposes, is needed by all nursing candidates, including the nursing students in vocational school. This training involved ESP for nursing lecturers to train the students. The purpose of English training is to be used as media for students learning and practicing nursing English, particularly nursing terminology and simple expressions used in nurse-patients interactions including introduction, giving treatment, and closing. This training was held in Amanah Husada Vocational High School (SMK Amanah Husada), Yogyakarta with 28 students of Nursing Class 1 and Nursing class 2. From the result of this training activity, it can be seen that the students were enthusiastic to follow the learning activity and they showed improvement in their communication in English (speaking) skill.

Keywords: *training, nursing English, communicative English, students of vocational high school*

1. PENDAHULUAN ← Cambria, Bold, 12 pt

Calon perawat memerlukan penguasaan keahlian tidak hanya mengenai keahlian keperawatan namun juga kemampuan berkomunikasi. Salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Mengingat pada saat ini, pasien yang berobat di rumah sakit maupun pusat kesehatan lainnya bisa berasal dari berbagai latar belakang, pun juga berasal dari luar negeri. Mereka yang masih menempuh pendidikan, termasuk juga siswa menengah kejuruan jurusan keperawatan akan ditempatkan baik magang maupun praktek lapangan sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa ketika mereka

harus berhadapan dengan warga negara asing, kemampuan bahasa Inggris diperlukan untuk kelancaran pemberian tindakan keperawatan.

Penguasaan bahasa Inggris akan menjadikan perawat untuk memperoleh informasi kesehatan pasien lebih akurat, memahami kebutuhan pasien, serta menyediakan rencana perawatan yang sesuai. Penguasaan bahasa Inggris sangat diperlukan pada beberapa hal seperti menjelaskan prosedur medis, mengumpulkan riwayat kesehatan pasien, serta memberikan respon terhadap kebutuhan medis pasien dengan akurat. Penguasaan bahasa Inggris tersebut dapat dimulai dari bangku sekolah dengan mempelajari kosa kata keperawatan serta ekspresi yang sering digunakan dalam interaksi antara perawat dan pasien. Kemampuan komunikasi terdiri dari penguasaan vocabulary, kemampuan speaking, listening, serta pronunciation (Maryani & Arroyyani, 2024) di mana siswa tidak hanya diharapkan mampu berbicara dalam bahasa Inggris, mampu mendengarkan orang lain berbicara bahasa Inggris serta mampu melafalkan dengan baik tiap kosa kata bahasa Inggris terutama terkait keperawatan.

Menguasai kosa kata dalam bahasa Inggris merupakan bagian penting terkait komunikasi berbahasa (Novianty et al., 2023). Penguasaan kosa kata medis dalam komunikasi berbahasa Inggris menghindarkan adanya pengumpulan data riwayat medis pasien yang salah. Hal tersebut akan berdampak pada pemberian tindakan keperawatan yang juga keliru. Dengan penguasaan istilah medis serta ekspresi sederhana dalam komunikasi antar perawat dan pasien, selain perawat akan memberikan tindakan sesuai keluhan baik fisik maupun psikologis, juga membangun bonding dan kepercayaan pasien kepada tenaga medis yang memberikan efek berhasilnya komunikasi dan interaksi dengan pasien (Wulandari et al., 2022). Dengan penguasaan kosa kata yang mumpuni, siswa akan terbantu untuk memilih kata yang tepat sesuai dengan konteks serta menggunakan kata dengan benar berdasarkan arti dan maknanya, sehingga gagasan akan dapat disampaikan dengan baik (Warni & Jufri, 2023).

Akan tetapi, terdapat berbagai hambatan dalam mempelajari bahasa Inggris, seperti faktor internal yaitu motivasi yang rendah, rasa tidak percaya diri, dan tingkat kemampuan yang rendah, serta faktor eksternal seperti lingkungan yang tidak mendukung, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya keterpaparan (Riendrasiwi, 2024). Hambatan tersebut dirasakan oleh sebagian besar pembelajar bahasa Inggris, demikian juga pada siswa keperawatan. Dalam konteks penggunaan bahasa Inggris di rumah sakit, masih banyak perawat yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (Pradana et al., 2022). Dengan adanya latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberian materi komunikasi keperawatan berbahasa Inggris atau "*Communicative Nursing English*". Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan pada siswa keperawatan agar bisa meningkatkan kemampuannya terutama speaking dan pronunciation terkait interaksi dengan pasien.

2. METODE

Pengabdian ini bertempat di SMK Amanah Husada yang berlokasi di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan observasi, komunikasi dengan pihak sekolah baik humas, kepala sekolah maupun guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris. Kemudian dilanjutkan dengan analisa

kebutuhan peserta pelatihan. Hasil dari studi pendahuluan, didapatkan bahwa training akan dilaksanakan pada kelas 12 yaitu kelas Perawat 1 dan kelas Perawat 2 dengan total jumlah siswa 28 siswa. Pengabdian masyarakat diberikan dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris luring. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, serta praktek speaking. Instrumen/media yang digunakan adalah menggunakan power point slide yang ditampilkan melalui proyektor, serta modul yang bisa digunakan oleh siswa. Pengabdian memberikan penjelasan sesuai dengan materi serta memberikan beberapa simulasi baik drilling maupun praktek klasikal peserta. Para siswa juga diberikan waktu untuk bergantian mempraktekkan kosa kata dan ekspresi sederhana terkait tema pembelajaran yaitu "*Communicative Nursing English*". Para siswa merasa antusias dalam mempelajari materi dan memberikan pertanyaan untuk setiap kosa kata dan ekspresi yang mereka tidak tahu cara pengucapannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai rancangan awal, tahap pertama yaitu kegiatan observasi. Observasi dan studi pendahuluan dilakukan dengan mengadakan kunjungan pada Sekolah Menengah Kejuruan Amanah Husada. Kunjungan tersebut selain melihat secara langsung lokasi pengabdian masyarakat, tanya jawab mengenai kebutuhan siswa jurusan keperawatan pada guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris, juga bertemu langsung dengan siswa. Kunjungan dilakukan dua kali dan menghasilkan keputusan untuk mengadakan pengabdian masyarakat pada kelas 12 saja dengan beberapa pertimbangan. Observasi tersebut juga menghasilkan keputusan mengenai waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu pada jam pelajaran Bahasa Inggris.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan/training. Pelatihan dilaksanakan pada dua kelas yaitu Perawat 1 dan Perawat 2. Pada masing-masing kelas, pengabdian membuka pelatihan dengan berdoa, mengawali dengan perkenalan, serta membagikan modul. Kegiatan inti pengabdian masyarakat meliputi:

1. Arahan. Pengabdian terlebih dahulu memberikan arahan dan pengenalan siswa terkait dengan kemampuan bahasa Inggris. Menanyakan mengenai kesulitan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris. Setelah itu, pengabdian membagikan materi dan modul.



Gambar 1. Pembagian modul dan materi

2. *Ice breaking*. Pengabdi memberikan games ringan yaitu "Let's twist our tongue" berupa permainan Tongue Twister yang bertujuan untuk pemanasan sebelum praktek ekspresi bahasa Inggris keperawatan. Permainan ini melatih kemampuan pronunciation siswa yang dimulai dari level mudah sampai level sulit. Beberapa ekspresi dalam permainan ini adalah "Six sticky skeletons", "Kitty caught the kitten in the kitchen", "No need to light a night-light on a light-night like tonight", "Peter Piper picked a pickled peppers. How many pickeld peppers did Peter Piper pick?", "Fuzzy Wuzzy was a bear. Fuzzy Wuzzy has no hair. Fuzzy Wuzzy wasn't very fuzzy, was he?". Pada permainan ini, siswa diminta untuk membaca dengan keras dan cepat masing-masing kalimat tersebut. Pengabdi memberikan contoh pelafalan masing-masing kalimat serta meminta siswa mengucapkan bersama-sama dengan lambat menuju cepat. Permainan ini selain melatih pronunciation siswa juga melatih konsentrasi siswa. Permainan ini membuat siswa siap dalam menerima materi selanjutnya.



Gambar 2. Ice Breaking Tongue Twister

3. Penyampaian materi. Pengabdi masuk ke dalam inti acara yaitu pemberian materi. Pengabdi memberikan materi melalui power point slides yang ditampilkan di layar melalui proyektor. Terdiri dari 10 slides dengan tema "Communicative Nursing English". Materi tersebut memberikan gambaran komunikasi yang perlu dikuasai oleh perawat ketika berinteraksi dengan pasien.



Gambar 3. Pembagian modul dan materi

Berikut rincian materi “*Communicative Nursing English*”.

Tabel 1. Rincian materi *Communicative English Nursing*

No	Judul Materi	Contoh Expressions
1.	Greeting and Smiling	Good morning, Sir/Ma’am How are you today?
2.	Introducing yourself as a nurse	Hello, my name is nurse ... I will be your nurse today.
3.	Asking the patients’ identity	May I know your name, please? Where do you live?
4.	Giving Procedure Instructions	Please relax. Please sit comfortably.
5.	Explaining Procedures and treatment	Do you feel any discomfort or pain? Would you like some water or something to eat?
6.	Evaluation	Did you notice any side effects?
7.	Closing	We’ll keep a close eye on your recovery. Please let me know if you need anything.



Gambar 4. Penyampaian materi

4. *Drilling* dan *Role Play*. Pengabdian kemudian membagi kelas dalam dua kelompok. Kelompok kanan dan kelompok kiri untuk bermain peran Sebagai perawat dan pasien. Masing-masing kelompok memiliki dialog untuk dibacakan bersama-sama sesuai peran masing-masing. Dalam praktek *Role Play* berkelompok tersebut, pengabdian memberikan *drilling* terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh seluruh siswa, kemudian kedua kelompok bergantian membaca peran masing-masing. Dalam aktivitas ini, pengabdian menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa kosa kata keperawatan seperti vital signs, blood pressure, breath, measure, pembacaan angka, serta beberapa kosa kata lainnya. Pengabdian memberikan arahan bagaimana seharusnya kosa kata tersebut dilafalkan.



Gambar 4. Drilling dan Role Play

5. Penutupan. Kegiatan diakhiri dengan penutupan yaitu pemberian motivasi terhadap siswa, serta doa penutup. Pengabdian juga memberikan reward kepada siswa yang paling aktif bertanya dan menjawab pada sesi training untuk masing-masing kelas. Tidak lupa pengabdian juga mengabadikan momen bersama siswa dengan foto bersama siswa di dalam kelas.



Gambar 5. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa siswa masih terbatas dalam pengetahuan komunikasi keperawatan menggunakan bahasa Inggris baik dalam tataran kosa kata, maupun ekspresi sederhana dalam kaitannya dengan interaksi antar perawatn dengan pasien. Keterbatasan ini salah satunya disebabkan karena materi pembelajaran di mata pelajaran bahasa Inggris menyesuaikan kurikulum dari negara yaitu pembelajaran bahasa Inggris umum (*General English/GE*) dan bukan bahasa Inggris khusus (*English for Specific Purposes/ESP*). ESP diberikan oleh guru bahasa Inggris namun masih terbatas mengingat tuntutan ketuntasan materi disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Dengan adanya pelatihan ini

yang menggunakan metode ceramah, drilling serta praktek langsung, siswa belajar banyak hal terutama kosa kata dan ekspresi baru serta bagaimana melafalkan dengan benar. Para siswa baik kelas Perawat 1 maupun Perawat 2 memiliki antusiasme yang tinggi dalam mempelajari materi selama pelatihan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan ini baik dukungan secara moril, maupun finansial. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah memfasilitasi segala keperluan yang tim penulis butuhkan. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah baik Kepala Sekolah maupun guru bahasa Inggris yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pelatihan bahasa Inggris keperawatan. Terakhir, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada para siswa SMK Amanah Husada terutama kelas 12 Perawat 1 dan Perawat 2 yang telah antusias mengikuti program pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryani, M., & Arroyyani, R. (2024). Situational Syllabus in Vocabulary English for Nursing Book: Occupational Purposes. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 6(1), 34–52. <https://doi.org/10.30650/ajte.v6i1.3828>
- Novianty, P., Murtiningsih, T., Aflahah, N. A., Nadia, H., Jufriansah, A., & Saputra, A. (2023). *Learning English Vocabulary in Nursing Context for Nursing Students*.
- Pradana, A., Yunita, W., & Diani, I. (2022). What do nursing students need in learning English? *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 7(2), 321–344. <https://doi.org/10.33369/joall.v7i2.14819>
- Riendrasiwi, N. (2024). Eksplorasi pengalaman belajar mahasiswa keperawatan: Hambatan dan harapan dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 202–213.
- Warni, A., & Jufri, A. C. (2023). A Study Of Students' Ability In Understanding Medical Vocabulary At Nursing English Class Of "Universitas Sumatera Barat." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2209–2215.
- Wulandari, R. A., Asmaningrum, N., & Ardiana, A. (2022). Transcultural Communication Strategies in Nursing with Multicultural Clients in Hospital Settings: A Systematic Literature Review. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 8(2), 91–106. <https://doi.org/10.17509/jpki.v8i2.47326>